

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I akan dipaparkan latar belakang dalam penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Berikut adalah pemaparan lebih jelas dari setiap bagian.

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi (Alwasilah, 1993: 8). Selanjutnya, *Webster's New Collegiate Dictionary* memberikan pengertian komunikasi sebagai suatu proses dengan informasi sesama individual yang ditukarkan melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang bersifat umum (Alwasilah, 1993: 8).

Bahasa merupakan sistem simbol untuk berkomunikasi. Bahasa akan benar-benar berfungsi apabila pikiran, gagasan, dan konsep diacu atau diungkapkan melalui kesatuan hubungan yang bervariasi dari sistem simbol, sistem tersebut dimiliki bersama baik oleh penutur maupun penanggap tutur (Alwasilah, 1993: 70). Sistem simbol yang digunakan masyarakat Indonesia cenderung bervariasi. Masyarakat Indonesia umumnya menguasai dan memakai lebih dari dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya masyarakat daerah lain di Indonesia, masyarakat Sukapura memiliki kondisi kebahasaan yang hampir sama. Bandung merupakan salah satu daerah yang dihuni oleh penduduk dengan penguasaan bahasa lebih dari satu. Fenomena ini lazim disebut dengan istilah dwibahasa atau multibahasa.

Sedikitnya ada dua bahasa yang lazim dipakai masyarakat Sukapura di daerah Kota Bandung, yaitu bahasa Sunda sebagai bahasa ibu, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Secara khusus, di Kelurahan Sukapura, selain kedua bahasa tersebut, ada bahasa daerah lain yang digunakan sehari-hari. Umumnya bahasa Jawa digunakan khusus pada kalangan masyarakat yang berasal dari daerah Jawa Tengah atau Jawa Timur. Bahasa Padang digunakan khusus pada kalangan masyarakat yang berasal dari Sumatera Barat. Ada pula bahasa asing lainnya yang digunakan oleh kalangan warga tertentu.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antarindividu. Adanya dua bahasa atau lebih di suatu daerah menunjukkan kemungkinan adanya beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut. Faktor penyebab pertama, banyaknya masyarakat yang berpindah tempat tinggal, dari daerah asalnya ke daerah lainnya dengan membawa bahasa yang dimilikinya, sehingga kebiasaan ataupun komunikasi yang terjalin di ranah tertentu masih menggunakan bahasa yang dibawanya dari daerah asalnya.

Faktor kedua, masyarakat bahasa dituntut untuk menguasai banyak bahasa agar tidak ada hambatan dalam berkomunikasi. Semakin banyaknya pendatang di daerah Bandung yang menetap dengan tidak memahami bahasa Sunda, menjadi faktor penyebab adanya penggunaan banyak bahasa.

Dalam situasi seperti ini, pemilihan bahasa dapat terjadi jika masyarakat di daerah penelitian memiliki banyak bahasa yang ditimbulkan oleh banyaknya masyarakat pendatang yang tinggal di daerah tersebut. Misalnya saja, seorang ibu yang berasal dari tanah Sumatera sedang berkomunikasi dengan anak atau suaminya dalam ranah keluarga ia lebih memilih menggunakan bahasa daerahnya Sumatera dengan alasan masih menjaga kedekatan keluarga dengan menggunakan bahasa ibunya. Lain halnya jika seorang ibu tadi sedang bertutur dengan tetangga atau penjual sayur, bukan bahasa Sumateranya yang dipakai tetapi bahasa yang dipakai disesuaikan dengan latar sosial mitra tutur nya tersebut.

Dewi Khusnul Khotimah, 2013

Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
(Studi Sociolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan bahasa tentu bergantung kepada faktor – faktor yang sudah kita kenal, seperti siapa yang berbicara, siapa lawan bicaranya, topik apa yang sedang dibicarakan, dan dimana peristiwa tutur itu terjadi (Sumarsono, 2010: 199). Penggunaan bahasa juga harus melihat situasi kebahasaan dengan menyesuaikan kondisi mitra tutur. Berikut ini adalah cuplikan tuturan dalam Ranah Pekerjaan.

Konteks : Percakapan antara Kepala Reporter (P1) Ferry (30 tahun), kameramen (P3) mance (34 tahun), dengan staf muda (P2), Dewi (22 tahun) dalam situasi non formal pada ranah pekerjaan.

- P1 : Wi, kenapa belum pulang?
 P2 : Belum kang, nanti nunggu ujian reda aja.
 P1 : *Bisi kabaseuhan nyak?* hahahaha...
 Takut kebasahan ya? (ketawa)
 P2 : Iya, soalnya kan naik angkot.
 P1 : *Naha?* gak bawa motor?
 P2 : Enggak, tadi kan dianter perginya.
 P1 : *kusaha?*
 “Sama siapa?”
 P3 : Ya sama pacarnya *atuh* ya dew?
 P2 : Bukan kang, pacar aku kan jauh.
 P1 : *Kusaha* atuh? Ih si mance mah kepo
 P2 : Ia kepo, akang juga kepo
 P3 : *Bae* aja *we* da kamu mah suka gitu ke aku *teh*.
 P1 : Yaudah nanti pulangna bareung *weh*.

Pemilihan kode BI pada tuturan di atas antara kepala reporter dengan staf divisi dalam situasi nonformal atau bisa dikatakan akrab. Tetapi jika dilihat secara jelas pada tuturan: *Bisi kabaseuhan nyak?* Pertanyaan itu dijawab oleh P2 dengan tuturan: *Iya, soalnya kan naik angkot*. Pertanyaan dari P1 sebetulnya masih menggunakan kode BS namun karena mendengar lawan tuturnya P2 menjawab dengan kode BI, maka tuturan berikutnya yang dituturkan oleh si penutur itu menggunakan kode BI, hal ini lazim disebut alih kode, meskipun pada kenyataannya pada tuturan: *Naha? gak bawa motor*. Masih menggunakan kata *naha*

Dewi Khusnul Khotimah, 2013

Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
 (Studi Sociolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

‘kenapa’ yang berasal dari BS, ini menandakan bahwa penutur belum menghilangkan kode BS dalam tuturannya pada situasi akrab.

Tuturan di setiap ranah yang bisa terjadi menimbulkan bahasa yang berbeda-beda sangat penting dikaji, karena dengan itu bisa diketahui alasan yang digunakan penutur untuk menggunakan suatu bahasa di sebuah ranah. Penelitian pemilihan kode bahasa ini, dapat secara jelas mendeskripsikan sebuah hasil yang memuaskan dan mencapai tujuan demi mengetahui bahasa apa yang dipilih oleh masyarakat tutur Kelurahan Sukapura, yang heterogen, multikultur, dan multibahasa.

Kelurahan Sukapura itu sendiri, berada di wilayah Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, yang memiliki 15 RW dan 109 RT, dengan jumlah penduduk 27.612 orang, Kelurahan Sukapura juga merupakan daerah yang dikelilingi oleh tempat-tempat penting bagi sentra perindustrian dan ekonomi Jawa Barat, seperti PT.PINDAD (RW 11), PJTV (RW 10), Sentra Bubut (RW 2), Sentra Keramik (RW 1), dan sejumlah sekolah serta universitas (RW 5, 10, dan 11). Lingkungan yang dapat dikatakan padat karena setiap bulannya terdapat 50 sampai 60 orang yang datang dan menetap di kelurahan Sukapura dan sebagian besar ditempati oleh kaum pendatang ini sangat cocok untuk menjadi lokasi penelitian.

Pemilihan kode tuturan oleh penutur masyarakat kelurahan Sukapura dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan berikut. Pertama, sejauh pengamatan penulis belum pernah ada penelitian yang secara khusus memfokuskan pengkajian pada pemilihan bahasa pada masyarakat tutur Kelurahan Sukapura.

Kedua, dikaji dari pandangan Sociolinguistik, kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat dwibahasa seperti dengan adanya dua kode bahasa atau lebih yang digunakan dalam satu konteks yang tepat sangat menarik untuk diteliti. Wardhaugh (1994: 100) menjelaskan bahwa, merupakan hal yang rumit bagi

Dewi Khusnul Khotimah, 2013

Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
(Studi Sociolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat dwibahasa pada pemilihan bahasa yang tepat dalam penggunaannya. Ketidak tepatan pemilihan variasi kode tentu saja dapat menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, pemilihan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting.

Paparan di atas menunjukkan rumitnya penggunaan bahasa beserta variasinya pada masyarakat Kelurahan Sukapura, yang merupakan masyarakat dwibahasa. Karena sebagian penduduk yang mendiami daerah tersebut merupakan masyarakat pendatang. Oleh karena itu, kajian yang mendalam terhadap permasalahan wujud pemilihan kode bahasanya, serta faktor-faktor penentunya pada tuturan masyarakat tutur Kelurahan Sukapura menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

B. Masalah Penelitian

Pada bagian masalah, akan dibahas identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Semua hal di atas akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikerucutkan menjadi beberapa permasalahan yang terjadi dan teridentifikasi sebagai berikut.

- a. Penutur akan memilih kode bahasa yang tepat saat bertutur di berbagai konteks dan situasi tutur.
- b. Kebocoran diglosia dapat disebabkan oleh banyaknya bahasa yang dipahami dan dipilih oleh masyarakat tutur.
- c. Kaum urban yang menetap di Kota Bandung menjadi faktor banyaknya pemilihan bahasa dalam setiap ranah yang terjadi.

2. Batasan Masalah

Dewi Khusnul Khotimah, 2013

Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
(Studi Sociolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Batasan terhadap masalah yang akan diteliti perlu diberikan agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan. Batasan masalah tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Masyarakat tutur yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya pada masyarakat yang berasal dari daerah Sunda dan Jawa yang saat ini menetap di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.
- b. Konteks tuturan dalam penelitian ini mencakup pada ranah keluarga, ranah keagamaan, ranah pergaulan, pendidikan, dan ranah pekerjaan.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Sociolinguistik.

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah-masalah yang nantinya akan dianalisis pada bagian pembahasan. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil situasi kebahasaan masyarakat di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung?
2. Bagaimana wujud variasi kode bahasa dalam pemilihan bahasa pada masyarakat di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung?
3. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode yang terjadi sebagai bentuk pemilihan bahasa pada masyarakat di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung?
4. Faktor-faktor sosial apakah yang menjadi penentu variasi kode, alih kode dan campur kode dalam masyarakat Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dewi Khusnul Khotimah, 2013

Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
(Studi Sociolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut.

1. Memaparkan profil situasi kebahasaan masyarakat di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan wujud variasi kode bahasa dalam pemilihan bahasa pada masyarakat di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.
3. Mengungkap wujud alih kode dan campur kode yang terjadi sebagai bentuk pemilihan bahasa pada masyarakat di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.
4. Mengungkap faktor sosial yang menjadi penentu variasi kode, alih kode dan campur kode dalam masyarakat Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua jenis, pertama manfaat secara teoretis dan kedua manfaat praktis. Keduanya akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Sociolinguistik di Indonesia, khususnya diharapkan akan diperoleh sebagian deskripsi pemilihan bahasa pada masyarakat multibahasa di Indonesia, selanjutnya penelitian ini juga dapat menghasilkan model analisis pemilihan bahasa yang memanfaatkan ilmu linguistik dan Sosiologi, hal ini jelas memperkaya khazanah Sociolinguistik yang dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian di masyarakat tutur lain.

2. Manfaat Praktis

Dewi Khusnul Khotimah, 2013

Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung
(Studi Sociolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai pemilihan bahasa ini bermanfaat dalam hal berikut. Pertama, dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh deskripsi mengenai wujud pemilihan bahasa dan faktor penentu pemilihan bahasa pada masyarakat multibahasa di Indonesia, khususnya pada tuturan masyarakat di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong serta faktor-faktor sosial penentunya.

Kedua, melalui deskripsi mengenai faktor-faktor penentu pemilihan bahasa yang diungkap melalui penelitian ini diharapkan bermakna bagi upaya pembinaan dan pengembangan ilmu bahasa, baik yang menyangkut bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa lainnya.

6. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini diawali dengan **Pendahuluan** sebagai Bab I. Pada bab ini diuraikan secara terperinci tentang latar belakang dan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode dan langkah kerja penelitian, serta diakhiri dengan struktur organisasi yang menggambarkan tata urutan penyajian skripsi ini.

Pada Bab II, yakni **Tinjauan Pustaka**, terdapat tiga hal pokok yang disampaikan. Ketiga hal tersebut adalah (1) penelitian-penelitian sebelumnya, yakni bagian yang menguraikan kajian penulis-penulis yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh linguist terdahulu; (2) landasan teori, yakni bagian yang memaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam kajian penelitian ini; dan (3) asumsi dasar dari penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam pada Bab III, yakni bab tentang **Metode Penelitian**. Dalam bab ini diuraikan secara lengkap pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional dan akhirnya dipaparkan pula metode penyajian analisis data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Dalam Penelitian ini akan dibahas dalam bab IV, dibagi menjadi dua poin penting dalam pembahasannya. Kedua hal tersebut yaitu (1) mengenai wujud pemilihan bahasa dalam ranah, yang akan dipaparkan secara rinci menurut ranah-ranah yang ada, (2) faktor-faktor yang menjadi penentu pemilihan bahasa.

Untuk mengakhiri keseluruhan pembicaraan dalam tulisan ini, disajikan bab V yang merupakan bab **Penutup** yang berisi simpulan dan saran.

